

**PENGARUH NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TERHADAP
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
KOTAPALOPO
(STUDI PADA MASYARAKAT KELURAHAN BALANDAI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Anjeli

17 04030156

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGARUH NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TERHADAP
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
KOTAPALOPO
(STUDI PADA MASYARAKAT KELURAHAN BALANDAI)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Anjeli

17 0403 0156

Dosen Pembimbing :
Hendra Safri, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjeli
Nim : 17 0403 0156
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul : Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Usaha Mikro Kecildan Menengah (UMKM) Kota Palopo (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Balandai)

Menyatakandengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



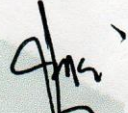
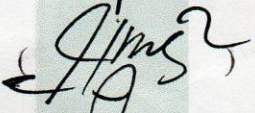
Anjeli
Nim 17 0403 0156

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan local terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo (Studi pada Masyarakat Kelurahan Balandai) yang ditulis oleh Anjeli Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0156, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2024 Miladiyah yang bertepatan dengan 18 Safar 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 7 Oktober 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.EI., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Akbar Sabani, S.EI., M.E.
NIDN 2005048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ
وَاٰلِهِٖ وَسَلِّمْ

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي هَدَانَا لِهٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا الَّذِي هَدَانَا
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah

menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Balandai)” Setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang manajemen bisnis syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tua saya ibu dan bapak tercinta Jubria dan Bahri yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil sampai sekarang, sungguh peneliti sadari tidak mampu untuk membalas semua ini, hanya do‘a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt serta selalu mendoakan serta selalu mendoakan peneliti setiap saat memberikan banyak

dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Binis Islam, Dr. Anita Marawing, S.HI., M.HI. beserta Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag.
3. Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Akbar Sabani, S.E.I., M.E. beserta staff yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. selaku dosen penguji I dan Akbar Sabani, S.EI., M.E. selaku penguji II, yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Nurdin Batjo, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan

ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, beserta seluruh staff yang telah membantu dalam pelayanan akademik.

8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 khususnya kelas MBS D, yang telah memberikan saran penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 01 Agustus 2024
Peneliti

Anjeli
NIM: 17 0403 0156

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transi literasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diflog.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ايَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اِيَّ	<i>fatūah dan wau</i>	I	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ / اُ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَامَا : *rāmā*

قِيلَا : *qīla*

يَا

يَا

يَامُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang al- serta kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh :

رَاوْدَاةُ الطِّفْلِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
وَالْأَرْبَعَةُ	
رَبِّ الْمَدِينَةِ الْفَاضِلَةِ	: <i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةِ	: <i>al-hikma</i>

5. Yaddah (Tasyadid)

Syaddah atau tasyadid yang dalam istem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyadid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan gunda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجِّينَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
عُدُّو	: <i>mu-ima</i>

Jika huruf (ي) ber-tasyadid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi

Contoh:

أَلِي	: <i>'Ali</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>A'ly</i>)
أَرَبِي	: <i>Arabi</i> (bukan <i>A'rabiyy</i> atau <i>'Arabiy</i>)
عَرَبِي	

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, bail ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi haruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّامْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 زَلْزَلَةٌ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الْبِلَادُ : *al-biladuh*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf menjadi apstorf (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرَةٌ : *ta muruna*
 النَّاءُ : *al-nau*
 شَيْءٌ : *syai’un*
 أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulis kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, atau kalimat yang lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis secara menurut cara dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

- *Syarah al-a=Arba’in al-Nawawi*
- *Risalah fi ri’ayah al-masalahah*

9. Lafz al-jalalah

Kata ‘Allah’ yang didahului partikel seperti huruf jaar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudah ilaih (Frasa nomial), ditransliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

إِنَّا billah
dinullah

Kata ‘Allah’ ta’ marbutah di akhir yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [f]. Contoh: هُمْ فِي رَحْمَتِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

يَرْحَمُهُ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam, transliterasinya huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya digunakan menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, dan bulan) dan

huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama didahului oleh kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CKD, dan DR). Contoh:

- *Wa ma Muhammadun illa rasul*
- *Inna awwala baitin wudi'a Innasi IalIACI bi bakkata mubarakan*
- *Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Quran*
- *Nasr al-Din al-Tusi*
- *Nasr Hamid Abu Zayd*
- *Al-Tufi*
- *Al-Masalahal fi al-Tasyi' al-islam*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama terakhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi :Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan :Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi :Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan Zaid, Nasr Hamid Abu).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	= subhanahu wa ta'ala
Saw	= sallallahu 'alaihi wasallam
as.	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= warahmatullahi
Wb.	= wabarakaatuh
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Kearifan Lokal.....	10
2. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal.....	21
3. Konsep Nilai-Nilai Kearifan Lokal.....	22
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	23
5. Pemberdayaan Umkm	28
6. Kondisi Umkm	29
7. Tantangan Umkm	30
8. Mengatasi Tantangan	32
9. Pengembangan Umkm Basis Kearifan Lokal.....	32
10. Manfaat Pengembangan Umkm	33

11. Dukungan Untuk Pengembangan	33
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR AYAT

Q.S Al-Hasyr Ayat 6.....	5
--------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan UMKM Aktif Kota Palopo.....	2
Tabel 1.2. Definisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	25
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 4.3. Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Kearifan Lokal	44
Tabel 4.4. Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel UMKM.....	46
Tabel 4.5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	51
Tabel 4.8. Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial (T).....	53

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1. Scatterplot	50

ABSTRAK

Anjeli, 2024. "*Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Balandai)*". Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Hendra Safri, S.E., M.M.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurang berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai kearifan lokal terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu *Simple Random* atau acak sederhana. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 12,637 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $12,637 > 1,995$ dan nilai signifikan Nilai-nilai Kerifan Lokal $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa Nilai-nilai Kerifan Lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM. Implikasi dari penelitian ini yaitu dengan merujuk pada hasil penelitian ini, sebaiknya para pelaku usaha yang ada di Kota Palopo memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan usaha.

Kata Kunci : Kearifan Lokal dan UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah pelaku UMKM yang ada. UMKM memiliki peranan penting dalam sejarah perekonomian nasional. Hal ini dapat terlihat pada krisis moneter tahun 1998. Di tengah kemerosotan ekonomi di tahun 1998 tersebut, UMKM mampu menjadi penyokong utama perekonomian negara. Secara umum, UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam sektor perekonomian, penyedia lapangan pekerjaan terbesar, berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi.¹ UMKM sebagai kegiatan usaha yang cukup mudah dilakukan seluruh kalangan masyarakat karena tidak membutuhkan persyaratan yang sulit dijangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal inilah yang membuat usaha tersebut sangat diminati dan berkontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan.

Kota Palopo sebagai salah satu Kota Madya yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Perkembangan UMKM yang di Kota Palopo tentunya memiliki kontribusi dalam perkembangan ekonomi Kota Palopo. UMKM memiliki peranan signifikan dalam pertumbuhan

¹Mohamad Nur Singgih. "Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia", Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol 3, No. 3 (Malang Oktober 2007), h. 224

ekonomi Kota Palopo. UMKM menjadi mayoritas mata pencaharian masyarakat Kota Palopo. Perkembangan UMKM di Kota Palopo berperan dalam membuka lapangan pekerjaan serta membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya. Berikut ini tabel perkembangan UMKM di Kota Palopo.

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Kecil Menengah Aktif Kota Palopo dari Tahun 2019-

Tahun	UsahaMikro	UsahaKecil	Usaha Menengah	Jumlah Unit Usaha (UMKM)
2019	2.520	1.337	64	3.921
2020	2.526	1.337	64	3.927
2021	3.044	1.331	40	4.415
2022	3.248	1.318	57	4.623
2023	3.537	1.341	57	4.935

2023

(Sumber:Dinas KoperindagKotaPalopo)

Dari data diatas dapat dilihat adanya pertumbuhan, penurunan dan bahkan stagnasi pada UMKM Kota Palopo. Untuk Usaha Mikro setiap tahunnya mengalami peningkatan dan tentunya seiring dengan peningkatan ini tidak menutup kemungkinan ada jenis usaha yang sejenis, hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan kompetitif diantara pengusaha itu sendiri.

PerkembanganUMKM di Indonesia memiliki hambatan yang ditinjau dari dua faktor. Diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal yaitu modal, pemasaran dan kualitas sumber daya manusia.Kedua,factor eksternal yaitu muncul

dari pihak pengembang dan Pembina UMKM itu sendiri.²Untuk menanggapi persoalan tersebut maka diperlukan strategi guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap literasi keuangan sehingga akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan layaknya perusahaan besar yaitu dengan Inklusif Keuangan.³Inklusif keuangan merupakan suatu usaha agar sistem keuangan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di Indonesia yaitu lemah dalam segi permodalan yang disebabkan tidak adanya akses keuangan.⁴Hasil survey Bank Indonesia pada tahun 2010 menyebutkan bahwa 62% rumah tangga baik konsumsi maupun produksi tidak memiliki tabungansama sekali.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2011 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyumbang 56% dari total PDB di Indonesia. UMKM juga mampu mengurangi pengangguran karena banyak menyerap tenaga kerja sebesar 99,6%.⁵Berdasarkan data BPS (2003), Populasi usaha kecil dan menengah (UMKM) jumlahnya mencapai 42,5 juta unit atau 99,9% dari keseluruhan pelaku bisnis di Indonesia.

²Setyani Irmawati, Delu Damelia, Dita Wahyu Puspita, "Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan", *Journal of Economic and Policy*, (Semarang September 2013), 153

³Dwitya Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah", *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol 20. No. 1 (Yogyakarta Januari 2016), h. 2

⁴Bank Indonesia. (n.d). Branchless banking, satu pilar mencapai keuangan inklusif ([http:// Bi.go.id](http://Bi.go.id).) diakses pada tanggal 12 Mei 2024 Pukul 19.23

⁵Aries Musnandar, *Peran UKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Bangsa* (Malang: 2012), h. 17

Adapun permasalahan yang sedang dihadapi UMKM yaitu rendahnya profesionalisme sumber daya manusia dalam mengelolah, keterbatasan permodalan dan akses ke lembaga keuangan, rendahnya penguasaan teknologi, iklim yang kurang mendukung, kebijakan pemerintah yang tidak mendukung serta kurangnya pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia.⁶

Membangun dan mengembangkan UMKM sudah seharusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah pusat dan daerah. Membangun UMKM merupakan suatu kewajiban yang akan menimbulkan kemandirian. Lembaga yang paling bertanggung jawab dalam pengembangan UMKM di Indonesia yaitu Pemerintah. Karena secara hukum dan penerapan pemerintah memiliki peranan penting.⁷

Kontribusi pemerintah dalam UMKM yaitu mengeluarkan peraturan formal yang mengatur perlindungan bisnis UMKM dari persaingan yang ketat yang tidak sehat (Keppres RI No. 99 Tahun 1998). Pemerintah daerah yang mengatur keberadaan UMKM meliputi pengaturan tentang tempat dan proses produksi suatu UMKM.

Dalam membuat regulasi dan memfasilitasi UMKM pemerintah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu :⁸

- a. Kebijakan pembiayaan yaitu pemerintah seharusnya menerapkan pembiayaan

⁶Mohamad Nur Singgih. "Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia ", Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol 3, No. 3 (Malang Oktober 2007) hal 223

⁷Idris Yanti Niode. "Sektor UMKM di Indonesia Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan ", Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS NOMOS Vol 2, No.1 (Gorontalo Januari 2009), h. 6

⁸Mukti Fajar. UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 201), h. 124-125.

- yang prinsipnya *win win solution* yaitu dengan memperhatikan kemampuan pembayaran UMKM
 - b. Pemerintah seharusnya memberikan dukungan kepada para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya
 - c. UMKM harus didorong dengan sikap profesional dalam bekerja dengan memperhatikan tujuan utama perusahaan
 - d. Pemerintah seharusnya memberikan kesempatan kepada seluruh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan dukungan kemajuan UMKM
 - e. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang sesuai dengan tujuan UMKM
- Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Surah Al-Hasyr ayat 6 sebagai berikut

[illegible]

رُشَاهِ عِلْمَ رُبِّكَ شَأْنُ الْوَالِدِ عِلَالِي
يُكَلِّمُكَ شَيْءٌ لَدُنِّي

Terjemahnya:

Apa saja harta rampasan (fay") yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya di antara kalian saja. Apa saja yang Rasul berikan kepada kalian, terimalah. Apa saja yang Dia larang atas kalian, tinggalkanlah. Bertakwalah kalian kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS al-Hasyr [59] 7).

Pada ayat ini menerangkan bahwa harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja dari orang – orang kaya, tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.⁹ Penjelasan ayat Alqur'an tersebut sejalan dengan konsep inklusif keuangan yaitu akses,

⁹Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahan(Jakarta :Lentera Abadi,2010),hal. 54

penggunaan dan kualitas jasa keuangan harus dijangkau dan dirasakan oleh semua kalangan usaha termasuk UMKM itu sendiri. Dengan perkembangan UMKM diharapkan dapat mengurangi jumlah tingkat kemiskinan yang tengah dihadapi saat ini.

Perkembangan UMKM di Indonesia memiliki hambatan yang ditinjau dari dua faktor. Diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal yaitu modal, pemasaran dan kualitas sumber daya manusia. Kedua, faktor eksternal yaitu muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM itu sendiri.¹⁰ Untuk menanggapi persoalan tersebut maka diperlukan strategi guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap literasi keuangan sehingga akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan layaknya perusahaan besar yaitu dengan Inklusif Keuangan.¹¹ Inklusif keuangan merupakan suatu usaha agar sistem keuangan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM di Indonesia yaitu lemah dalam segi permodalan yang disebabkan tidak adanya akses keuangan.¹² Hasil survey Bank Indonesia pada tahun 2010 menyebutkan bahwa 62% rumah tangga baik konsumsi maupun produksi tidak memiliki tabungan sama sekali.

¹⁰Setyani Irmawati, Delu Damelia, Dita Wahyu Puspita, "Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan", *Journal of Economic and Policy*, (Semarang September 2013), 153

¹¹Dwitya Aribawa. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah", *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol 20. No. 1 (Yogyakarta Januari 2016), h. 2

¹² Bank Indonesia. (n.d). Branchless banking, satu pilar mencapai keuangan inklusif ([http:// Bi.go.id](http://Bi.go.id).) diakses pada tanggal 12 Mei 2024 Pukul 19.23

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul
“Pengaruh Nilai-nilai Kearifan Lokal Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Palopo”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh terhadap UMKM di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai kearifan lokal terhadap UMKM di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu ekonomi pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wacana kepada Pemerintah Daerah Kota Palopo tentang nilai-nilai kearifan lokal yang memiliki pengaruh terhadap UMKM Kota Palopo.

E. Hipotesis Penelitian

H_0 : Nilai-nilai Kearifan lokal tidak berpengaruh terhadap UMKM

H_1 : nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh terhadap UMKM

F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Kearifan Lokal	Sebuah kebudayaan atau kebiasaan turun temurun yang menjadi ciri khas suatu masyarakat yang dilestarikan dari generasi ke generasi.	1. Sistem kepercayaan 2. Etika 3. Pengetahuan
2.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Kegiatan usaha kecil yang dilakukan masyarakat tanpa memandang latar belakang Pendidikan dan jumlah modal yang relatif rendah.	1. Lokasi 2. Pendapatan 3. Tenaga Kerja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai sumber untuk membantu dalam penelitian ini adalah:

1. Endang Kartini Panggiarti (2019) dalam jurnal yang berjudul “*Deskripsi Model Pemberdayaan UMKM Untuk Mempertahankan Kearifan Lokal Di Kabupaten Magelang*“. Hasil penelitian masing-masing mengatakan bahwa model pemberdayaan UMKM berbasis kearifan local sangat penting dalam meningkatkan perekonomian.¹³

Adapun kesamaan dengan peneliti yaitu keduanya meneliti UMKM. Perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.

2. Heri Pratikto (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM menggunakan nilai-nilai kearifan local memiliki peranan dalam pengelolaanya sehingga patut dilestarikan system pengelolaannya.¹⁴

Persamaannya yaitu keduanya meneliti tentang UMKM yang

¹³Endang Kartini Panggiarti,” Diskripsi Model Pemberdayaan UMKM Untuk Mempertahankan Kearifan Lokal Di Kabupaten Magelang,” dalam jurnal Monex Vol 8 No 1 Tahun 2019, h. 156

¹⁴Heri Pratikto,” Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Umkm Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi h. 27

dihubungkan dengan kearifan lokal. Sedangkan perbedaannya yaitu teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

B. Kajian Pustaka

1. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan (*Wisdom*) secara etimologi berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirnya untuk menyikapi sesuatu kejadian, objek atau situasi. Sedangkan lokal menunjukkan ruang interaksi dimana peristiwa atau situasi tersebut terjadi (Iskandar et al., 2021; Yusmat et al., 2023). Kearifan lokal merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang dapat bersumber dari nilai agama adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁵

Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain.¹⁶

Selanjutnya kearifan lokal atau yang di kenal dengan istilah (local genius/lokal wisdom) merupakan pengetahuan lokal yang tercipta dari hasil adaptasi suatu komunitas yang berasal dari pengalaman hidup yang di

¹⁵Respati Wikantiyoso, "Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan" (Malang : Group Konservasi Arsitektur dan Kota), h. 45

¹⁶Rahyono, "Kearifan Lokal dalam agama", (Jakarta: PT. Grafindo), h. 78

komunikasikan dari generasi ke generasi (Daswati et al., 2022; Marwing, 2021). Kearifan lokal dengan demikian merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungannya yang menyatu dengan system kepercayaan, norma, budaya, dan diekspresikan didalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

Sistem pemenuhan kebutuhan mereka meliputi seluruh unsur kehidupan: agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi, serta kesenian (Economia, 2024). Mereka mempunyai pemahaman , program, kegiatan, pelaksanaan terkait untuk mempertahankan, memperbaiki, mengembangkan unsur kebutuhan mereka, dengan memperhatikan lingkungan dan sumber daya manusia yang terdapat pada warga mereka.

Dalam kearifan lokal, terkandung pula kearifan budaya lokal. Adapun kearifan budaya lokal ialah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma dan budaya, serta diekpresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama, maka kearifan lokal merupakan sesuatu yang berkaitan secara spesifik dengan budaya tertentu(budaya lokal) dan mencerminkan cara hidup suatu masyarakat tertentu (masyarakat lokal). Dengan kata lain, kearifan lokal bersemayam pada budaya lokal (local culture).

Budaya lokal (juga sering disebut budaya daerah) merupakan istilah yang biasanya digunakan untuk membedakan suatu budaya dari budaya nasional (Indonesia) dan budaya global. Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang mempunyai lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari

budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada ditempat lain. Permendagri Nomor 39 Tahun 2007 pasal 1 mendefinisikan budaya daerah sebagai “suatu sistem nilai yang dianut oleh komunitas/keompok masyarakat tertentu di daerah, yang diyakin iakan dapat memenuhi harapan-harapan warga masyarakatnya dan di dalamnya terdapat nilai-nilai, sikap tata cara masyarakat yang diyakini dapat memenuhi kehidupan warga masyarakatnya”.

Kearifan lokal adalah harta karun yang sering diabaikan. Ini adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang diturunkan dari generasi kegenerasi. Tempat kita kaya akan kearifan lokal dalam hal pertanian, kerajinan tangan, seni pertunjukan, dan banyak lagi.mengintegrasikan kearifan lokal kedalam pengembangan UMKM dapat menciptakan produk dan layanan yang unik dan bernilai tinggi.

Definisi kearifan local tersebut, paling tidak menyiratkan beberapa konsep, yaitu:¹⁷

- a) Kearifan local adalah sebuah pengalaman panjang, yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang;
- b) Kearifan local tidak lepas dari lingkungan pemiliknya;
- c) Kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senangtiasa menyesuaikan dengan zamannya.

Adapun item-item kearifan lokal kota palopo yang sering kita jumpai

¹⁷ Dinda Widy, “Business Dynamics Toward Indonesia Economic Revival” Dalam Proceeding Seminar & Call For Papers 19 November 2015 h. 393

ditengah-tengah masyarakat, yaitu:

1. Sipakatau

Sikap yang memanusiakan manusia seutuhnya dalam kondisi apapun, kita seharusnya saling menghormati sesama manusia tanpa melihat dia miskin atau kaya dan dalam keadaan apapun. Begitu juga dalam dunia perdagangan penjual dan pembeli harus tetap menjaga dan menghormati satu sama lain.

2. Sipakainge

Sipakainge merupakan sifat saling mengingatkan yang harus dimiliki oleh setiap manusia demi keseimbangan kehidupan. Adapun kaitannya dengan pelaku usaha adalah hendaknya sesama pelaku usaha saling menegur dan mengingatkan dalam hal kebaikan.

3. Sipakalebbi

Sifat manusia yang selalu ingin dihargai. Maka sifat sipakalebbi ini wujud apresiasi. Sifat yang mampu melihat sisi baik dari orang lain dan memberikan ucapan bertutur kata yang baik atas prestasi yang telah diraihinya. Bertutur kata yang baik antara yang muda dan yang tua, penjual dan pembeli atau sesama penjual juga termasuk sipakalebbi.

Pemaknaan terkait Toddopuli Temmalara itu sendiri dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam syair terdahulu. Salah satu makna yang terkandung di dalamnya adalah “keberanian memperjuangkan kebenaran”. Konsep ini mengandung empat nilai budaya lokal yang berkembang yaitu *adele* (adil), *lempu* (kejujuran), *tongeng* (kebenaran) dan *getteng* (ketegasan atau

keteguhan hati) yang di jelaskan sebagai berikut: ¹⁸

a) Adele(adil)

Kata “adil” diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak dan bertindak sepatutnya atau tidak sewenang-wenang

b) Lempu(kejujuran)

Konsep kejujuran ini menjadi syarat utama,karena hanya orangjujurlah yang akan memiliki kemampuan moral. Kejujuran yang bermoral akan melahirkan sebuah kepercayaan masyarakat, yang selama ini dipandang telah hilang karena adanya krisis kepercayaan.

c) Tongeng(kebenaran)

Berdiri diatas kebenaran atau dalam kata Bugis “TettongRitonenge”. Konsep orang bugis bahwa seseorang harus membela kebenaran dan kebenaran adalah harga mati yang tidak bisa diperjualbelikan.

d) Getteng(ketegasanatauketeguhanhati)

Filosofi dari konsep ini adalah Toddopuli Temmalara yang bermakna kokoh di tempat tidak bergeser. Konsep ini lahir dari perpaduan antara ketenangan dan kehangatan yang senantiasa teraktualisasi dalam kehidupan masyarakat. ketenangan ini tercermin melalui pertimbangan yang matang, disertai kepala dingin sebelum memutuskan sesuatu. Sementara kehangatan adalahkedekatan dengan rakyat dan persahabatan yang akrab dengan tidak terjerumus dalam pergaulan yang diwarnai kepura-puraan.

¹⁸Nuah, O. 2018. Toddopuli Temmalara, Keberanian Memperjuangkan Kebenaran. <https://makassar.terkini.id/toddopuli-temmalara-keberanian-memperjuangkan-kebenaran/>. Diakses pada Kamis13Juni 2024

Salah satu kebudayaan palopo (luwu) yang mengajarkan cara hidup adalah *pangaderreng*. Pangaderreng adalah sistem norma dan aturan-aturan adat. Dalam keseharian masyarakat luwu, pangaderreng sudah menjadi kebiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain yang harus dijunjung tinggi. Salah satu pangaderreng dalam masyarakat Luwu dikenal dengan budaya *Tabe*¹⁹. Makna dari budaya *Tabe* adalah satunya kata dan perbuatan, bahwa orang luwu dalam kehidupan sehari-hari harus berbuat sesuai dengan perkataan. Antara kata *Tabe* dan gerakan tubuh (tangan kanan) harus seiring dan sejalan. Sehingga suatu pemaknaan yang dalam bagi orang luwu jauh lebih dalam lagi.

Sekilas sikap *tabe* terlihat sepele, namun hal ini sangat penting dalam tata krama masyarakat di daerah Sulawesi Selatan khususnya masyarakat Kota Palopo. Sikap *tabe* dapat memunculkan rasa keakraban meskipun sebelumnya tidak pernah bertemu atau tidak saling kenal. Apabila ada orang yang melewati orang lain yang sedang duduk sejajar tanpa sikap *tabe* maka yang bersangkutan akan dianggap tidak mengerti adat sopan santun atau tata krama.

Jadi, kearifan lokal dapat diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan, aturan, dan nilai-nilai sebagai hasil dari upaya kognitif yang dianut masyarakat tertentu atau masyarakat setempat yang dianggap baik dan bijaksana, yang dilaksanakan dan dipatuhi oleh masyarakat tersebut.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kearifan lokal berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirnya dalam bertindak

¹⁹ Andi Wijayanto, "Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia" Dalam Artikel Utama Universitas Diponegoro Semarang, H. 7

yang sesuai dengan kejadian yang ada. Selain itu, kearifan lokal dapat dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan norma yang mengikat dan berlaku dalam suatu masyarakat. Secara substansial kearifan lokal dapat berupa mengenai kelembagaan dan sanksi sosial, pelestarian dan perlindungan kawasan, prediksi mengenai musim dan waktu tepat bercocok tanam.²⁰

Adapun kearifan lokal dalam dimensi konteks hukum positif dijelaskan dalam undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup mengatakan bahwa dalam hal pengelolaan dan penataan lingkungan hidup kebijakan pemerintah memperhatikan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kelangsungan hidup manusia. Sedangkan bentuk dan tipologi kearifan lokal dijelaskan bahwa norma-norma tradisional masyarakat dalam mengembangkan kearifan lokal dapat ditemukan dalam berbagai bentuk seperti kidung, nyanyian dsb.²¹

Kebijaksanaan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat. Kearifan lokal merepresentasikan sebuah nilai kebudayaan masyarakat yang menaungi keseluruhan kompleksitas norma dan perilaku yang dijunjung tinggi serta menjadi sebuah “belief”. Kearifan lokal dalam kenyataan sehari-hari dapat ditemui dalam nyayian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, kesusasteraan, dan naskah-naskah kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Unsur revitalisasi kearifan lokal dalam merespon lingkungan adalah melalui

²⁰Respati Wikantiyoso, Pindo Tutuko. Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan”(Malang : Group Konservasi Arsitektur dan Kota , 2019) h. 8.

²¹Respati Wikantiyoso, Pindo Tutuko. Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan. h. 8

penguatan masyarakat berbasis inisiatif- inisiatif lokal. Ciri dasar kearifan lokal adalah adanya kepedulian sesama manusia dan alam semesta.

Kearifan lokal perlu diintegrasikan dalam gerakan sosial dan kebudayaan masyarakat. Dengan gerakan semacam ini, akan mampu membawa kesadaran dalam hati nurani masyarakat luas dalam menghadapi persoalan perspektif pendidikan. Upaya pengembangan pemberdayaan potensi lokal yang dilakukan antara lain:

- (a) pengembangan sumberdaya kelembagaan budaya dan pendidikan melalui optimalisasi dan peningkatan kemampuan pendidikan dan latihan pengenalan karakter berbasis kearifan lokal, pengembangan sumberdaya kelembagaan budaya dan pendidikan lewat pengadaan program pendidikan dan latihan pengendalian dan pengelolaan pendidikan karakter berbasis kearifan local /inisiatif-inisiatif lokal.
- (b) secara akademis perlu pengembangan tenaga perancang dan peneliti dalam berbagai bidang yang secara lintas disiplin mampu menyelesaikan persoalan pendidikan karakter dengan pendekatan yang berbasis kearifan lokal/inisiatif-inisiatif lokal.

Model nilai karakter berbasis kearifan lokal adalah model yang memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup (life skills) dengan bertumpu pada pemberdayaan keterampilan dan potensi kebudayaan lokal di masing-masing daerah. Dalam model pendidikan ini, materi pembelajaran memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup siswa secara nyata, berdasarkan realitas yang dihadapi. Kurikulum yang disiapkan adalah

kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebudayaan siswa.,minat, dan kondisi psikis peserta didik, Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret kebudayaan dihadapi siswa.

Di Indonesia masih terdapat berbagai bentuk kearifan lokal dari kelompok masyarakat adat yang mempraktekan cara tradisional. Sebagai contoh pada masyarakat adat di pesisir Pulau Saparua Maluku yang memiliki cara memelihara kawasan pesisir dengan konsep petuanan Sasi yang mengatur tentang hal konservasi sumberdaya tertentu agar dapat memberikan manfaat dan keuntungan secara berkelanjutan. Akan tetapi sejalan dengan proses dinamika kehidupan masyarakat, kearifan lokal terdegradasi dengan nilai-nilai dan norma adat yang memudar, karena perkembangan dan tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Sejumlah substansi kearifan lokal yang pernah dianut dalam masyarakat tidak lagi menjadi pedoman berperilaku .Kearifan local dalam pelestarian wilayah pesisir misalnya untuk menjaga dan mengatur sistem penangkapan ramah lingkungan,saat ini sudah menghilang dan digantikan dengan sistem eksploitasi berlebihan. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan kearifan lokal untuk pelestarian sumber daya pesisir perlu dilakukan, yaitu dengan memperhatikan beberapa hal berikut: (i) pengembangan kelembagaan masyarakat lokal dan (ii) peningkatan apresiasi budaya lokal, seperti pantangan dan larangan, petatah-petitih dan peribahasa adat. Upaya tersebut dapat disertai dengan menggali pesan-pesan kearifan atausubstansi kearifan, yang selanjutnya disesuaikan dengan landasan pemahaman masyarakat

saat ini.

b. RuangLingkup Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas dan komprehensif. Cakupan kearifan lokal sangat luas sehingga sulit dibatasi ruang. Kearifan tradisional, kearifan kini tentunya berbeda dengan kearifan lokal itu sendiri. Oleh karena itu karena lokal tidak selalu bersifat tradisional karena kearifan lokal juga mencakup kearifan masa kini dan maknanya lebih luas daripada kearifan tradisional.

c. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal memiliki banyak fungsi. Bentuk-bentuk kearifan local yang ada dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula. Fungsi tersebut antara lain adalah:

1. Kearifan local berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam.
2. Kearifan local berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia.
3. Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
4. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.

d. Ciri-ciri KearifanLokal

1. Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan

Kearifan lokal yang didasari dengan kebijaksanaan yang menjadi kesepakatan bersama masyarakat di wilayah tertentu, padapelaksanannya mempunyai kemampuan untuk mengendalikan suatu budaya lokal yang berkembang sebagai keunggulan yang melekat.

2. Menjadi pertahanan terhadap pengaruh budaya luar

Kearifan lokal dengan aspek- aspek pemeran local menjadi landasan kuat dalam mempertahankan budaya local yang berkembang, sehingga menjadi penyaring berkembangnya pengaruh budaya dari luar, agar tetap bersifat fleksibel namun tidak sembarang menyerap pengaruh budaya luar.

3. Mempunyai kemampuan mengakomodasi terhadap budaya luar

Kearifan local yang bersifat fleksibel terhadap perubahan secara signifikan mempunyai kemampuan dalam mengakomodasi budaya luar, yang kemudian memberi akses kemudahan terhadap masuknya budaya luar.

4. Mempunyai kemampuan dalam mengarahkan perkembangan budaya

Kearifan lokal yang terkonstruksikan dengan kebijaksanaan maupun kecerdasan lokal di suatu wilayah, memiliki karakteristik yaitu kemampuan dalam mengarahkan perkembangan budaya yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

5. Mempunyai kemampuan memadukan budaya asli dengan budaya luar

Kearifan local dengan kebijaksanaan local yang melekat, dengan kemampuan memberi akses kemudahan terhadap masuknya budaya luar, yang kemudian terjadinya perpaduan budaya antara budaya masyarakat setempat asli dengan budaya luar yang masuk.

e. Jenis-jenis Kearifan Lokal

Adapun Jenis-jenis kearifan lokal, antara lain;

1. Tatakelola
2. Di setiap daerah pada umumnya terdapat suatu sistem kemasyarakatan yang mengatur tentang struktur sosial dan keterkaitan antara kelompok komunitas yang ada
3. Sistem nilai
4. Sistem nilai merupakan tata nilai yang dikembangkan oleh suatu komunitas masyarakat tradisional yang mengatur tentang etika penilaian baik buruk serta benar atau salah. Ketentuan tersebut mengatur hal-hal adat yang harus ditaati, mengenai mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh, yang jika hal tersebut dilanggar maka ada sanksi adat yang mengaturnya.

2. Bentuk-bentuk Kearifan Lokal

Bentuk kearifan lokal dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu kearifan lokal yang berwujud nyata (tangible) dan yang tidak berwujud (intangible).

(a) Kearifan lokal yang berwujud nyata (tangible)

Bentuk kearifan lokal yang berwujud nyata meliputi beberapa aspek berikut:

1. Tekstual, beberapa jenis kearifan lokal seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan ke dalam bentuk catatan tertulis seperti

yang ditemui dalam kitab tradisional primbon, kalender dan prasi (budaya tulis di atas lembaran daun lontar)

2. Bangunan, banyak bangunan-bangunan tradisional yang merupakan cerminan dari bentuk kearifan lokal, seperti bangunan rumah rakyat di Bengkulu. Bangunan vernakular ini mempunyai keunikan karena proses pembangunan yang mengikuti para leluhur, baik dari segi pengetahuan maupun metodenya.

(b) Kearifan lokal yang tidak berwujud(*intangible*)

Selain bentuk kearifan lokal yang berwujud, ada juga bentuk kearifan lokal yang tidak berwujud seperti petuah yang disampaikan secara verbal dan turun temurun yang dapat berupa nyanyian dan kidung yang mengandung nilai-nilai ajaran tradisional. Melalui petuah atau bentuk kearifan lokal yang tidak berwujud lainnya, nilai sosial disampaikan secara verbal dari generasi ke generasi.

3. Konsep Nilai-nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu sintesa budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Kearifan lokal merupakan tata aturan yang tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat, yang meliputi seluruh aspek kehidupan.

- a. Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok yang berkaitan dengan hirarki dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan, tata

karma dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Tata aturan menyangkut hubungan manusia dengan alam, binatang, tumbuh-tumbuhan yang lebih bertujuan pada upaya konservasi alam
- c. Tataaturan yangmenyangkut hubungan manusia dengan gaib, misalnya Tuhan dan oh-roh gaib. Kearifan lokal dapat berupa adat istiadat, institusi, kata-kata bijak, dan pepatah.

Sebagai produk kebudayaan, kearifan lokal lahir karenakebutuhan akan nilai, norma dan aturan yang menjadi model untuk melakukan suatu tindakan. Kearifan lokal merupakan salah satu sumber pengetahuan (kebudayaan) masyarakat, ada dalam tradisi dan sejarah,dalam pendidikan formal dan informal, seni, agama dan intrpretasi kreatif lainnya.

4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. PengertianUMKM

Menurut UU No 20 tahun 2008 terdapat pada Bab I pasal 1 tentangUsaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yangdimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah

atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Berdasarkan definisi di atas maka pada dasarnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha produktif yang dikelola oleh perseorangan maupun institusi yang memenuhi kriteria dan persyaratan usaha mikro kecil dan menengah. UMKM merupakan keuangan mikro sebagai penyedia layanan keuangan untuk masyarakat berpendapatan rendah.²² Pada tanggal 4 Juli telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Adapun definisi dan kriteria UMKM menurut berbagai sumber sebagai berikut:

²² Lincolin Arsyad, Lembaga Keuangan Mikro, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h.8

Tabel 2.1

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Organisasi	Jenis Usaha	Kriteria
Kementrian Koperasi dan UKM (Undang-Undang No. 20 tahun 2008)	Usaha Mikro	1. Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50 juta 2. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta
	Usaha Kecil	1. Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50 juta sampai paling banyak Rp 500 juta 2. Hasil penjualan tahunan (Omset/Tahun) lebih dari Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 Miliar
Biro Pusat Statistik (BPS)	Usaha Menengah	Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar
	Usaha Mikro	Memiliki pekerja 1-4 orang
	Usaha Kecil	Memiliki pekerja 5-19 orang
	Usaha Menengah	Memiliki pekerja 20-99 orang

BankIndonesia (BI)	UsahaMikro(SK. Dir. BI No.31/24/Kep/DER Tanggal 5 mei 1998	1. Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin 2. Dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana 3. Lapangan usaha mudah untuk exit danentry
	Usaha Menengah (SK Dir. BI No.30/45/Dir/UK tgl 5 Jan 1997)	1. Aset<Rp5 Milyar 2. Aset < Rp 600 juta diluar tanah dan bangunan. 3. Omset tahunan< 3 Milyar
BankDunia	UsahaKecil	1. Jumlah karyawan<30orang 2. Pendapatan pertahun<\$3 juta 3. Jumlah aset< \$ 3 juta
	Usaha Menengah	1. Jumlah karyawan <300 orang 2. Pendapatan pertahun <\$15 juta 3. Jumlah aset< \$ 15 juta

Sumber:BankIndonesia.<http://infoukm.wordpress.com>(diolah)

c. PemberdayaanUMKM di Indonesia

Menurut Bank Indonesia (2011) mengatakan bahwa dalam rangka pemberdayaan UMKM di Indonesia menggunakan filosofi lima jari (*Five finger philosophy*) yakni sebagai berikut :

- 1) Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan

kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai Agents of development (agen pembangunan).

- 2) Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam Regulator sektor riil dan fiskal, Menerbitkan ijin-ijin usaha, Mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.
- 3) Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units, perusahaan penjamin kredit.
- 4) Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM.
- 5) Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

Kebersamaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan bank komersial merupakan salah satu bentuk simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan. Keuntungan tersebut tidak hanya dirasakan oleh keduanya tetapi juga dirasakan pemerintah dan masyarakat. Pemerintah menikmati kinerja ekonomi berupa meningkatnya PDB negara. Sedangkan bagi masyarakat, tersedianya lapangan pekerjaan.

d. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia

BPS (2013) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berkontribusi sebesar 97

persen terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Syarifuddin Hasan, mengatakan bahwa jumlah usaha UKM di Indonesia mencapai sekitar 56,5 juta dan 99,8 persennya adalah UMKM. Jumlah tersebut meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi koperasi dan UMKM terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia adalah 56 persen. Dengan pemberdayaan koperasi dan UMKM, ekonomi kita akan semakin baik dan tumbuh. Hal ini menunjukkan tingginya kontribusi UMKM terhadap kondisi perekonomian tanah air.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar di berbagai belahan dunia.

5. Pemberdayaan UMKM

Temuan empirik menunjukkan bahwa ketika terjadi krisis ekonomi, usaha mikro kecil dan menengah memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding usaha besar. Setidaknya terdapat dua pelajaran penting yang dapat di petik dari krisis ekonomi tahun 1998. *Pertama*, pembangunan ekonomi yang tidak berbasis pada potensi dan kekuatan sendiri (berbasis pada hutang dan impor), sangat rentan terhadap perubahan faktor eksternal dan dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara kedalam krisis yang berkepanjangan. *Kedua*, pendekatan pembangunan yang serba sentralistik, serba seragam dan hanya berpusat pada pemerintah

ternyata tidak menghasilkan struktur sosial ekonomi bangsa yang memiliki pondasi yang kokoh, bahkan cenderung menghasilkan ekonomi yang didominasi usaha besar penuh dengan kepentingan sekelompok kecil orang dengan kinerja yang seolah-olah kuat tetapi sebenarnya sangat rapuh (Pratikto, 2010). Hal demikian menjadikan KUMKM salah satu faktor pembangun yang penting memperoleh perhatian.

6. Kondisi UMKM

Data kementerian Negara Koperasi dan UKM Indonesia (2013) jumlah UKM mencapai 55,2 juta atau 90% dari jumlah usaha di Indonesia. Pada tingkat provinsi, peran UMKM memiliki kontribusi nilai tambah perekonomian yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan UMKM di Jatim. Pada tahun 2012 pelaku UMKM sebanyak 6,8 juta unit usaha, dengan besaran kontribusi nilai tambah sebesar 54,48% terhadap pembentukan total PDRB Jatim, pertumbuhan ekonomi 7,72%. Investasi tahun 2012 sebesar 133,49 Trilyun (60% oleh UMKMK). Penyerapan tenaga kerja di Jatim 11,117,439 orang. Sedangkan kondisi UKM di Jatim 2013-2014 menunjukkan bahwa UKM di Jatim 6,8 juta, namun hanya 6% yang berhasil. Kontribusinya terhadap PDRB Jatim sebesar 54,7% (2014). Oleh karena itu, perekonomian Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran UKM, maka sudah menjadi keharusan untuk mengembangkan kewirausahaan. Langkah strategis untuk memberdayakan kelompok wirausaha baru dalam kaitan memunculkan produk unggulan lokal/daerah merupakan langkah “urgent”.

7. Tantangan pemberdayaan UMKM

Terdapat beberapa tantangan dalam upaya pemberdayaan UMKM, antara lain adalah Globalisasi ekonomi dengan berbagai implitasinya. Globalisasi berimplikasi pada kesiapan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang semakin terbuka; persaingan terbuka; persaingan global yang ditandai dengan aliran investasi dari usaha besar dan UMKM negara lain; pada kondisi ekonomi tanpa batas; gejala ekonomi di negara lain berpengaruh pada kinerja perekonomian domestik, kinerja dunia usaha dan penciptaan lapangan kerja. Tantangan UMKM berikutnya adalah penerapan rencana kasi masyarakat ekonomi ASEAN pada tahun 2015 ini, peningkatan kapasitas SDM masyarakat dan UMKM, koperasi untuk mendukung pemanfaatan dan peningkatan nilai tambah sumber daya alam melalui penerapan iptek, peningkatan koordinasi dan sinergi pemangku kepentingan UMKM dan koperasi.

Meskipun peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral, tetapi kebijakan pemerintah dan peraturan yang mendukungnya belum dilaksanakan secara maksimal. Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM membuat kemampuan UMKM berkiprah dalam perekonomian nasional tidak dapat maksimal. Hal ini dapat dilihat meski banyak yang terlibat dalam pengembangan UMKM, namun tugas pengembangan UMKM yang dilimpahkan kepada instansi-istansi tersebut diwarnai isu negatif misalnya politisasi terhadap KUKM, serta pemberian dana subsidi JPS yang tidak jelas dan tidak terarah.

Selain permasalahan tersebut, secara umum permasalahan yang dihadapi UMKM saat ini yaitu masalah *Financial* dan *Nonfinancial*. Adapun masalah *financial* yang dihadapi UMKM saat ini yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Kurangnya kesesuaian (terjadiny amismatch)antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UMKM.
- b. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM
- c. Biaya transaksi yang tinggi, yantg disebabkan oleh oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit ythat dikucurkan kecil.
- d. Kurangnya akses kesumber dana yang formal, baik yang disebabkan oleh ketiadaan bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
- e. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.
- f. Banyaknya UMKM yang belum bankable,baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Sedangkan termasuk dalam masalah organisasi manajemen (non finansial) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksidan quality control yang disebabkan minimnya kesempatanutuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.

¹⁰Idris Yanto. “ *Sektor UMKM diIndonesia* “ , dalam JurnalKajianEkonomidan Bisnis OIKOS-NOMOS. Volume 2, Nomor 1 (Gorontalo: Januari 2009), h. 5

- b. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk/ jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
- c. Keterbatasan sumberdaya manusia (SDM) serta kurangnya sumberdaya untuk mengembangkan SDM.

8. Mengatasi Tantangan

Ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mengembangkan UMKM berbasis kearifan lokal. Kurangnya akses ke pendanaan dan pasar, keterbatasan teknologi, dan perubahan tren konsumen adalah beberapa hambatan yang umum dihadapi. Namun, dengan mengadopsi pendekatan inovatif dan dukungan yang komperensif, tantangan-tantangan ini dapat diatasi.

9. Pengembangan UMKM Basis Kearifan Lokal

UMKM berbasis kearifan lokal mengandalkan sumber daya dan pengetahuan masyarakat setempat sebagai bahan baku atau inspirasi produk dan jasa. Pendekatan ini memiliki banyak keunggulan, seperti:

- Produk dan jasa yang unik dan autentik, sehingga memiliki nilai tambah dipasaran.
- Memanfaatkan potensi lokal secara optimal, sehingga menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan.
- Menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumber daya alam dan budaya.

Jadi dengan mengembangkan UMKM berbasis kearifan lokal, kita tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga melestarikan budaya dan

lingkungan.

10. Manfaat pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal

Kehadiran UMKM berbasis kearifan lokal membawa sejumlah manfaat, antara lain:

- Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran
- Meningkatkan pendapatan masyarakat dan taraf hidup
- Memajukan potensi ekonomi lokal
- Melestarikan dan mengembangkan budaya dan tradisi lokal

Dengan kata lain, mengembangkan UMKM berbasis kearifan lokal menjadi motor penggerak kemajuan kota yang holistik dan berkelanjutan.

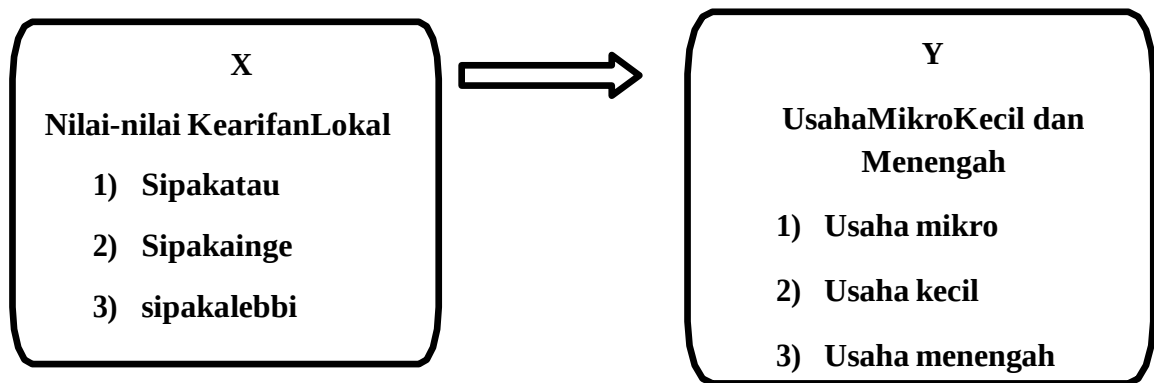
11. Dukungan untuk pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal

Pemerintah dan organisasi non-profit memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal . dukungan tersebut dapat berupa:

- Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk dan manajemen bisnis
- Pengadaan fasilitas dan infrastruktur, seperti tempat produksi dan pemasaran.
- Pemberian intensif dan keringanan pajak untuk mendorong investasi

Dengan dukungan yang tepat. UMKM berbasis kearifan lokal dapat berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. KerangkaPikir



Gambar2.1. KerangkaPikir

Berdasarkan bagan tersebut dapat diketahui bahwa variabel independent yaitu nilai-nilai kearifan local nantinya akan mempengaruhi variable dependen atau variable terikat yaitu Usaha Mikro kecil dan menengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh nilai-nilai kearifan lokal terhadap UMKM.

B. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Balandai, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. *Sumber Data*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer di peroleh dari penyebaran kuesioner kepada responden dalam hal ini pelaku UMKM Kota Palopo.

D. *Populasi dan Sampel*

Populasi adalah wilayah objek / subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik yang dipilih peneliti untuk ditarik sebagai kesimpulan.²³ Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah Kota Palopo sebanyak 6.371 UMKM.²⁴

Sampel adalah sebagian dari populasi dalam suatu penelitian.. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap

²³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Cet.20: Bandung: Alfabeta, 2014), h.20

²⁴Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Palopo

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁵ Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{1+N_e}{1+6.371 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.371}{98}$$

n=98UMKM

Keterangan:

N :JumlahSampel

n :JumlahPopulasi

E :Batas toleransi kesalahan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dimulai responden mengisi pertanyaan/pernyataan yang telah disiapkan kemudian mengembalikannya kepada peneliti. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju).

²⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan R&D,(Cet.20;Bandung: Alfabeta,2014),h.84.

F. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel independennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Seperti pada model kuadrat. Perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = A + Bx + e$$

Dimana:

Y adalah variabel dependen atau respon A adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope E Epsilon (*standard error*)

Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif dengan melalui program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows versi 20*, alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

b. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan sah atau layak apabila telah dilakukan uji validitas penelitian. Cara yang dapat dilakukan untuk uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung. Jika r hitung $> r$ table, maka pertanyaan tersebut valid. Jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid maka instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.²⁶ Adapun dalam penelitian ini standar validitas yang digunakan yaitu $> 0,3$, sehingga jika pernyataan memiliki nilai $> 0,3$ maka butir pernyataan dianggap valid.²⁷

2. Uji Reliabilitas

Dalam instrumen penelitian Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator dari variabel penelitian. Keandalan atau reliable dari instrumen jika hasilnya stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik CronbachAlpha (α). jika nilai $\alpha > 0,6$ maka variabel penelitian dikatakan reliabel.

²⁶Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.121

²⁷Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.53

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada dasarnya digunakan peneliti untuk menguji model regresi penelitian. Jika terdapat autokorelasi maka terdapat masalah autokorelasi penelitian. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena nilai residual tidak bebas. Dalam penelitian masalah autokorelasi umumnya terjadi pada jenis data time series. Karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.²⁸

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, homoskedastisitas dalam penelitian terjadi jika variabel memiliki nilai

²⁸Imam Ghazali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.110

yang sama.²⁹ Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi(Uji- R^2)

Dengan adanya nilai koefisien determinasi akan menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variable dependen.³⁰ Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur besar presentase perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.³¹

2. UjisignifikanIndividual(Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variable bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variable terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

²⁹Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Ed. III, (semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), h.44

³⁰Suliyanto. EKONOMETRIKA TERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. (Yogyakarta: ANDI), h.97

³¹Purbayu Budi Santosadan Ashari. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. (Ed. I; Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007), h.144

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Letak Geografis Penelitian

Kota palopo secara geografis terletak antara 2°53' 15" - 3°04' 08" Lintang selatan dan 120°03' 10" - 120°14' 34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonomi kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu, dimana di sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan di sebelah Barat dengan kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

Posisi strategis ini memberikan keuntungan sekaligus memberikan kerugian secara ekonomis karena menerima beban bagi arus lalu lintas yang ada. Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39 persen dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Dari luas kota palopo sekitar 62,00 persen dataran rendah dengan ketinggian 0-500 meter dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 meter dan sekitar 14,00 persen terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 meter.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di kota Palopo. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 70 orang yang ditemui peneliti pada saat penelitian sedang berlangsung.

a. Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin (gender) merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian ini karena jenis kelamin seseorang akan mempengaruhi pendapat mereka mengenai suatu objek. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1.	Laki-Laki	40	43
2.	Perempuan	58	57
Total		98	100

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil olahan data mengenai karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah responden terbesar adalah berjenis kelamin perempuan yakni 58 responden atau sebesar 43% dan responden berjenis kelamin laki-laki yakni 40 responden atau sebesar 57%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata pelaku UMKM didominasi perempuan.

b. Karakteristik Responden Menurut Umur

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Tanggapan Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	18-25	50	49
2.	26-35	35	35
3.	Diatas 36	13	13
Total		98	100

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil olahan data mengenai karakteristik responden yang berdasarkan umur, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berumur 18-25 tahun yakni 50 responden atau sebesar 49% dan responden yang berumur 26-35 tahun yakni 35 responden atau sebesar 35%. Sedangkan responden yang berumur diatas 36 tahun sebanyak 13 responden atau 13%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata pelaku UMKM didominasi responden yang berumur 18-25 tahun.

3. Analisis dan Pembahasan Dekriptif Frekuensi

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan juga perhitungan skor bagi variabel kearifan lokal dan UMKM, mari kita uraikan sebagai berikut.

a. Variabel Kearifan Lokal

Tabel 4.3.

Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kearifan Lokal

No Item	SS		S		RR		TS		STS		Total %	Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	24	24%	56	57%	18	18%	0	0%	0	0%	100%	98
2	25	25%	68	73%	5	2%	0	0%	0	0%	100%	98
3	17	17%	60	60%	19	21%	2	2%	0	0%	100%	98
4	28	28%	48	58%	17	13%	5	1%	0	0%	100%	98
5	14	14%	65	65%	18	18%	1	3%	0	0%	100%	98
6	12	12%	68	75%	18	13%	0	0%	0	0%	100%	98
7	20	20%	62	63%	12	12%	1	1%	0	0%	100%	98
8	18	18%	60	60%	20	20%	0	0%	0	0%	100%	98

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS

1. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “ketika tiba waktu shalat saya dan karyawan melaksanakan shalat” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 24 (24%) responden menyatakan sangat setuju, 56 (57%) responden menyatakan setuju, 18 (18%) responden menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
2. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “saya selalu menyisihkan pendapatan untuk bersedekah” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 25 (25%) responden menyatakan sangat setuju, 68 (73%) responden menyatakan setuju, 5 (2%) responden menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
3. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “kualitas pelayanan

sangat ditonjolkan dalam usaha saya” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 17 (17%) responden menyatakan sangat setuju, 60 (60%) responden menyatakan setuju, 19 (21%) responden menyatakan ragu-ragu, 2 (2%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

4. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “bersikap ramah dalam usaha sangat diperhatikan dalam melayani konsumen” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 28 (28%) responden menyatakan sangat setuju, 548 (58%) responden menyatakan setuju, 17(13%) responden menyatakan ragu-ragu, 5 (1%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
5. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “saya selalu menyuruh karyawan untuk bersikap lemah lembut kepada konsumen” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 14 (14%) responden menyatakan sangat setuju, 65 (65%) responden menyatakan setuju, 18 (18%) responden menyatakan ragu-ragu, 1 (3%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
6. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “saya mengetahui cara mengembangkan usaha dengan baik” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 12 (12%) responden menyatakan sangat setuju, 68 (75%) responden menyatakan setuju, 18 (13%) responden menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

7. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “saya paham keinginan dan kebutuhan konsumen” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 20 (20%) responden menyatakan sangat setuju, 62 (63%) responden menyatakan setuju, 12 (12%) responden menyatakan ragu-ragu, 1 (1%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
8. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “saya pernah mengikuti pelatihan berwirausaha dengan baik” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 18 (18%) responden menyatakan sangat setuju, 60 (60%) responden menyatakan setuju, 20 (20%) responden menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

b. Variabel UMKM.

Tabel 4.4.

Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel UMKM

No Item	SS		S		RR		TS		STS		Total %	Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	19	19%	75	75%	5	5%	1	1%	0	0%	100%	98
2	16	16%	59	59%	25	25%	0	0%	0	0%	100%	98
3	12	12%	74	74%	12	12%	2	2%	0	0%	100%	98
4	12	12%	64	64%	19	19%	2	2%	3	3%	100%	98
5	14	14%	48	48%	28	28%	5	5%	5	5%	100%	98
6	15	15%	60	60%	20	20%	3	3%	0	0%	100%	98
7	13	13%	57	57%	25	25%	1	1%	1	1%	100%	98
8	11	11%	65	65%	20	20%	2	2%	0	0%	100%	98

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS

1. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “dalam melakukan usaha saya memahami pengembangan usaha” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 19 (19%) responden menyatakan sangat setuju, 75 (75%) responden menyatakan setuju, 5 (5%) responden menyatakan ragu-ragu, 1 (1%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
2. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “usaha saya dapat dijangkau oleh pihak bank” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 16 (16%) responden menyatakan sangat setuju, 59 (59%) responden menyatakan setuju, 25 (25%) responden menyatakan ragu-ragu, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
3. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “lokasi usaha saya berada di tengah keramaian kota” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 12 (12%) responden menyatakan sangat setuju, 74 (74%) responden menyatakan setuju, 12 (12%) responden menyatakan ragu-ragu, 2 (2%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
4. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “usaha saya sering mengalami kerugian” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 12 (12%) responden menyatakan sangat setuju, 64 (64%) responden menyatakan setuju, 19 (19%) responden menyatakan ragu-ragu, 2 (2%) responden yang menyatakan tidak setuju dan 3 (3%) responden yang

menyatakan sangat tidak setuju.

5. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “saya sering melakukan PHK karyawan/pegawai karena mengalami kerugian” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 14 (14%) responden menyatakan sangat setuju, 48 (48%) responden menyatakan setuju, 28 (28%) responden menyatakan ragu-ragu, 5 (5%) responden yang menyatakan tidak setuju dan 5 (5%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
6. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “usaha saya memiliki pelanggan yang beraneka ragam” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 15 (15%) responden menyatakan sangat setuju, 60 (60%) responden menyatakan setuju, 20(20%) responden menyatakan ragu-ragu, 3 (3%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
7. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “usaha saya pernah mengalami kebangkrutan” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 13 (13%) responden menyatakan sangat setuju, 57 (57%) responden menyatakan setuju, 25 (25%) responden menyatakan ragu-ragu, 1 (1%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
8. Frekuensi jawaban responden tentang item pertanyaan “saya sering melakukan pergantian karyawan setiap tahun” dari kuesioner yang diisi responden dan di analisis, diketahui bahwa 11 (11%) responden menyatakan sangat setuju, 65 (65%) responden menyatakan setuju, 20(20%) responden menyatakan ragu-

ragu, 2 (2%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.5.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UnstandardizedResidual
N		98
NormalParameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.Deviation	3,59541016
	Absolute	,163
MostExtremeDifferences	Positive	,163
	Negative	-,144
Kolmogorov-SmirnovZ		1,609
Asymp.Sig.(2-tailed)		,411

a. Test distribution is Normal.

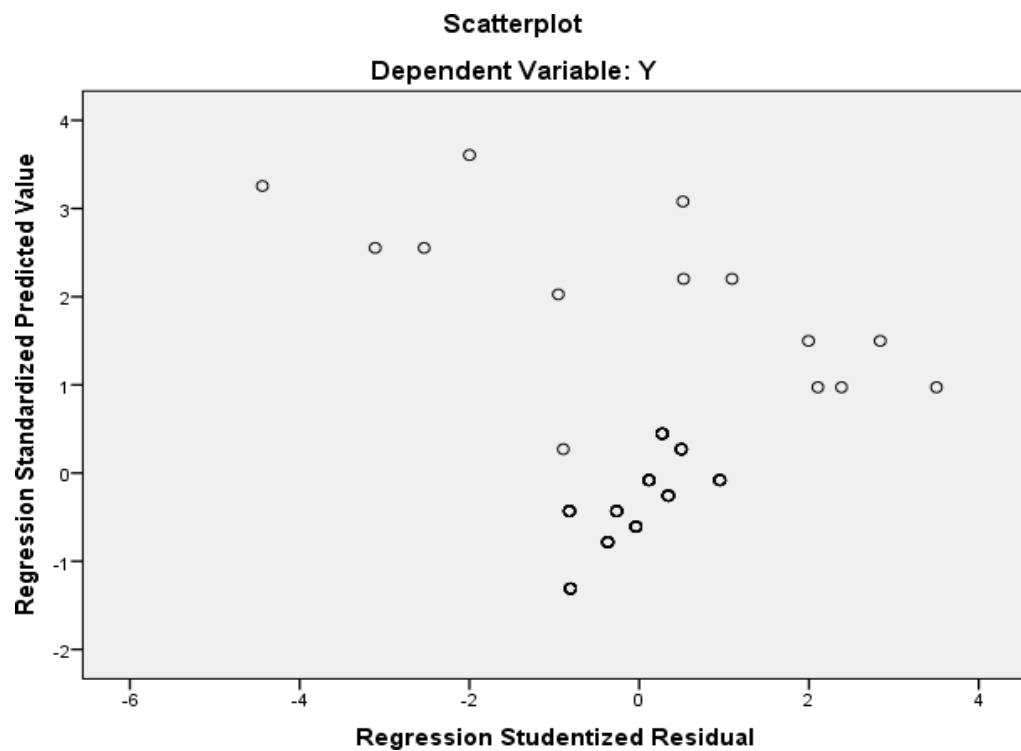
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan one Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,411. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,411 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1.



Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan output scatterplot di atas dapat diketahui bahwa:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6.

Hasil Uji Autokorelasi

RunsTest

	UnstandardizedResidual
TestValue ^a	,41470
Cases<TestValue	48
Cases >=Test Value	50
Total Cases	98
NumberofRuns	60
Z	2,036
Asymp.Sig.(2-tailed)	,542

a. Median

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Run Test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,542. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,542 > 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bebas autokorelasi.

2. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
(Constant)	7,115	1,306			5,449	,000
1						
X	,814	,064		,790	12,637	,000

Coefficients^a

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS

Persamaan Regresinya sebagai berikut: $Y = a + bX$

$$Y = 7,155 + 0,814X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar positif 7,155; artinya jika Nilai-nilai kearifan lokal (X) nilainya 0, maka UMKM (Y) nilainya positif yaitu sebesar 7,155
- b) Koefisien regresi variabel Nilai-nilai kearifan lokal(X) sebesar positif 0,814; jika Nilai-nilai kearifan lokal(X) mengalami kenaikan nilai 1, maka UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,814 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Nilai- nilai kearifan lokaldengan UMKM.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengaruh Nilai-nilai Kearifan Lokal Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Palopo.

a. Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4.8. Koefisien Determinasi

ModelSummary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,790 ^a	,625	,621	3,614

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.625. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.625 atau sama dengan 62,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Nilai-nilai Kearifan lokal berpengaruh terhadap

UMKM sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 62,5\% = 37,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

b. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.9 Hasil Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,115	1,306		5,449	,000
X	,814	,064	,790	12,637	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai thitung > ttabel dan nilai signifikan < 0,05 (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “Coefficients” didapatkan nilai Thitung sebesar 12,637 dan Ttabel sebesar 1,984 atau $12,637 > 1,984$ dan nilai signifikan Nilai-nilai Kerifan Lokal $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa Nilai-nilai Kerifan Lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa nilai-nilai kearifan lokal memiliki pengaruh terhadap UMKM yaitu diperoleh nilai Thitung sebesar 12,637 dan Ttabel sebesar 1,984 atau $12,637 > 1,984$ dan nilai signifikan Nilai-nilai Kerifan Lokal $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat

diartikan bahwa nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Kartini Panggiarti mengatakan bahwa model pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal sangat penting dalam meningkatkan perekonomian.³²

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa adanya nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan dalam berwirausaha dapat menunjang perkembangan kemajuan usaha. Kearifan lokal tentunya memberikan nilai positif bagi para pelaku UMKM dalam pengembangan UMKM. Adanya nilai-nilai kearifan lokal dapat membantu para pelaku UMKM dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pengusaha lain sehingga mengurangi sikap individual dalam melakukan bisnis. Misalnya saja nilai kearifan lokal yang sangat penting diterapkan dalam bisnis UMKM yaitu sikap saling menghargai ketika ada pelanggan yang melakukan transaksi berupa tawar-menawar senantiasa tidak saling mengungkap keburukan penjual di depan pembeli. Sikap saling menghargai dapat dilakukan dengan saling menjaga kerukunan antara pelaku bisnis. Selain itu nilai kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam usaha yaitu sikap kejujuran misalnya saja tidak menipu pembeli. Dengan demikian adanya nilai-nilai kearifan lokal tentunya memiliki kontribusi penting dalam pelaksanaan pengembangan UMKM.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Machmud yang mengatakan bahwa:

“Empa”i naompo” adecengenna padangkangne, Alempu”rangne,

³²Endang Kartini Panggiarti,” Diskripsi Model Pemberdayaan UMKM Untuk Mempertahankan Kearifan Lokal Di Kabupaten Magelang,” dalam jurnal Monex Vol 8 No 1 Tahun 2019, h. 156

Assiwolom-polongnge, Ammacangnge, pongnge” yang bermakna empat hal yang membawa kebaikan bagi pedagang, kejujuran, pergaulan, kecakapan, modal.”³³

Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa nilai kearifan lokal yang ingin disampaikan kepada masyarakat Bugis yaitu nilai kearifan lokal yang harus dimiliki pedagang apabila ingin mendapatkan kebaikan dalam melakukan bisnis. Dalam melaksanakan kegiatan usaha hendaknya menjunjung nilai-nilai kejujuran, pergaulan kecakapan dan modal. Sama halnya dengan di Luwu kearifan lokal sangat mencolok dalam memberikan kontribusi besar dalam proses bisnis. Masyarakat Luwu yang juga bermata pencaharian sebagai nelayan menerapkan nilai kearifan lokal misalnya saja, para nelayan tidak pergi melaut pada hari Jumat. Di hari Jumat tersebut para nelayan beristirahat di rumah. Nelayan tidak melakukan kegiatan ekonomi pada hari itu karena hari Jumat merupakan hari yang mulia bagi umat Islam sehingga mereka libur melaut. Namun sehari tidak melaut tentunya tidak menyebabkan mereka kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan karena para nelayan meyakini bahwa perilaku demikian merupakan salah satu bentuk kesyukuran kepada Tuhan. Nilai kearifan lokal yang dicerminkan para nelayan adalah nilai keyakinan dan nilai agama.

Selain itu, nilai kearifan lokal dalam kegiatan usaha masyarakat Luwu juga digambarkan dalam budidaya padi berdasarkan naskah La Galigo mengatakan bahwa petani secara tersamar dituntun untuk menunjukkan kepeduliannya yang serius terus menerus sepanjang pertumbuhan padi yang ia tanam sampai berhasil dipanen. Sejak dini petani Bugis sudah diingatkan untuk

³³Hasan Mahmud. Silasa I Kumpulan Petuah- Petuah Bugis Makassar. (Makassar:UD Indah Jaya, 2001) h. 32

selalu memperhatikan kualitas benih dan profesionalisme dalam mengelolah tanah.³⁴

Nilai kearifan lokal yang terkandung dalam budidaya padi berdasarkan naskah La Galigo yaitu nilai pengetahuan dan nilai etika. Nilai pengetahuan tergambar dari kemampuan masyarakat Luwu mengetahui ciri-ciri benih padi yang berkualitas. Sedangkan nilai etika tergambar dari kepedulian masyarakat Luwu dalam memperlihatkan pertumbuhan padi serta sikap profesionalisme dalam mengelolah tanah.

Kita sadari bahwa agama dapat menjadi sumber moral dan etika serta bersifat absolut, tetapi pada sisi lain juga menjadi sistem kebudayaan, yakni ketika wahyu itu direspon oleh manusia atau mengalami proses transformasi dalam kesadaran dan sistem kognisi manusia. Dalam konteks ini agama disebut sebagai gejala kebudayaan. Sebagai sistem kebudayaan, agama menjadi establishment dan kekuatan mobilisasi yang sering kali menimbulkan konflik. Di sinilah ketika agama (sebagai kebudayaan) difungsikan dalam masyarakat secara nyata maka akan melahirkan realitas yang serba paradoks.³⁵

Agama islam membiarkan kearifan lokal dan produk-produk kebudayaan lokal yang produktif dan tidak mengotori aqidah untuk tetap eksis. Jika memang terjadi perbedaan yang mendasar, agama sebagai sebuah naratif yang lebih besar bisa secara pelan-pelan menyelinap masuk kedalam “dunia lokal” yang unik tersebut. Mungkin untuk sementara akan terjadi proses sinkretik, tetapi gejala

³⁴AnharGonggong,”LaGaligoMenelusuriJejakWarisanSastraDunia(Makassar:Pusat Studio La Galigo, 2003) h. 312-313.

³⁵Nur achmad, Pluralitas Agama: Kerukunan Dalam Keragaman, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001, hlm. 20-21.

semacam itu sangat wajar, dan in the long run, seiring dengan perkembangan akal dan kecerdasan para pemeluk agama, gejala semacam itu akan hilang dengan sendirinya. Para ulama salaf indonesia rata-rata bersikap akomodatif. Mereka tidak serta merta membabat habis tradisi. Tidak semua tradisi setempat berlawanan dengan aqidah dan kontra produktif. Banyak tradisi yang produktif dan dapat digunakan untuk menegakkan syiar Islam.

Islam tidak pernah membedakan budaya rendah dan budaya tinggi, budaya kraton dan budaya akar rumput yang dibedakan adalah tingkat ketakwaannya. Disamping perlu terus menerus memahami Al Quran dan Hadist secara benar, perlu kiranya umat Islam merintis cross cultural understanding (pemahaman lintas budaya) agar kita dapat lebih memahami budaya bangsa lain. Meluasnya islam ke seluruh dunia tentu juga melintas aneka ragam budaya lokal. Islam menjadi tidak “satu”, tetapi muncul dengan wajah yang berbeda-beda. Hal ini tidak menjadi masalah asalkan substansinya tidak bergeser. Artinya, rukun iman dan rukun islam adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi. Bentuk mesjidikita tidak harus seperti mesjid-mesjid di Arab. Atribut-atribut yang kita kenakan tidak harus seperti atribut-atribut yang dikenakan bangsa Arab. Festifal-festifal tradisional yang kita miliki dapat diselenggarakan dengan menggunakan acuan islam sehingga terjadi perpaduan yang cantik antara warna Arab dab warna lokal. Lihat saja, misalnya, perayaan 1 Muharram di banyak tempat. Dalam benak sebagian besar orang, agama adalah produk langit dan budaya adalah produk bumi. Agama dengan tegas mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia. Sementara budaya memberi ruang gerak yang longgar,

bahkan bebas nilai, kepada manusia untuk senantiasa mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karyanya. Tetapi baik agama maupun budaya difahami (secara umum) memiliki fungsi yang serba, yakni untuk memanusiakan manusia dan membangun masyarakat yang beradab dan berperikemanusiaan.

Islam memandang budaya, tradisi/adat yang ada di masyarakat sebagai hal yang memiliki kekuatan hukum. Seperti dalam salah satu kaidah fiqh yang sering digunakan dalam menjawab sebagai pertanyaan mengenai hukum adat pada masyarakat, yaitu *al-‘adah al-muhakamah* (adat itu bisa di jadikan patokan hukum).

Perlu diketahui bersama bahwa teori adat ini diambil dari adanya realitas sosial kemasyarakatan bahwa semua cara hidup dan kehidupan itu dibentuk oleh nilai-nilai yang diyakini sebagai norma kehidupan, sedang setiap individu dalam bermasyarakat dalam melakukan sesuatu itu karena sesuatu tersebut dianggap bernilai, sehingga dalam komunitas mereka memiliki pola hidup dan kehidupan mereka sendiri secara khusus berdasarkan nilai-nilai yang sudah dihayati bersama. Oleh sebab itu, jika ditemukan suatu masyarakat meninggalkan perbuatan yang selama ini sudah biasa dilakukan, maka mereka sudah dianggap telah mengalami pergeseran nilai, dan nilai-nilai seperti inilah yang dikenal dengan sebutan adat-istiadat, budaya, tradisi dan sebagainya. Oleh karena itulah kebudayaan itu bisa dianggap sebagai perwujudan aktifitas nilai-nilai dan hasilnya.

Dari faktor itulah, islam dalam berbagai bentuk ajaran yang ada di dalamnya, menganggap adat-istiadat atau *‘urf* sebagai patner dan elemen yang

harus diadopsi secara selektif dan proporsional, sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu alat penunjang hukum-hukum syara", bukan sebagai landasan hukum yuridis yang berdiri sendiri dan akan melahirkan produk hukum baru, akan tetapi ia hanya sebagai suatu ornament untuk melegitimasi hukum-hukum syara" sesuai dengan perspektifnya yang tidak bertentangan dengan nash-nash syara".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta hasil analisis data yang dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam uji parsial t diketahui Thitung sebesar 12,637 dan Ttabel sebesar 1,984 atau $12,637 > 1,984$ dan nilai signifikan Nilai-nilai Kerifan Lokal $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa Nilai-nilai Kearifan Lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM.

B. Saran

Sebaiknya para pelaku UMKM memperhatikan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan usahanya sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat menunjang dan mendukung perkembangan usaha masyarakat Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa Dwitya. 2016 "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah ", Jurnal Siasat Bisnis, Vol 20. No. 1 (Yogyakarta Januari)
- Arsyad Lincoln, 2008 *Lembaga Keuangan Mikro*, (Yogyakarta: Andi Offset,)
- Anhar Gonggong, "La Galigo Menelusuri Jejak Warisan Sastra Dunia", (Makassar: Pustaka Studio La Galigo, 2003)
- Aries Musnandar, *Peran UKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Bangsa* (Malang: 2012)
- Bank Indonesia. (n.d). *Branchless banking, satu pilarmencapai keuangan inklusif* (<http://bi.go.id>) diakses pada tanggal 12 Oktober 2016 Pukul 19.23
- Budi Purbayu Santosa dan Ashari. 2007 *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Ed. I; Yogyakarta: ANDI, Agustus)
- Dinda Widy, 2015 "Business Dynamics Toward Indonesia Economic Revival" Dalam *Proceeding Seminar & Call For Papers*
- Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Palopo
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)
- Endang Kartini Panggiarti, "Diskripsi Model Pemberdayaan UMKM Untuk Mempertahankan Kearifan Lokal Di Kabupaten Magelang," dalam jurnal Monex Vol 8 No 1 Tahun 2019
- Fajar Mukti. 2011 *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ghozali Imam. 2011 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Ed. III, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro,
- Hasan Mahmud. *Silasa I Kumpulan Petuah-Petuah Bugis Makassar*. (Makassar: UDI Indah Jaya, 2001)
- Idris Yanti Niode. "Sektor UMKM di Indonesia Profil, Masalah dan

- Strategi Pemberdayaan “*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS
NOMOS Vol 2, No.1 (Gorontalo Januari 2009)
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.
(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Ed. III,
(Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005)
- Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi
- Musnandar Aries, 2012 *Peran UKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Bangsa* (Malang:)
- Mohamad Nur Singgih. “*Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia “*, Jurnal Ekonomi Modernisasi
Vol 3, No. 3 (Malang Oktober 2007)
- Mukti Fajar. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 201)
- Mohamad Nur Singgih. “*Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia “*, Jurnal Ekonomi Modernisasi
Vol 3, No. 3 (Malang Oktober 2007)
- Pratikto Heri, “*Pembelajaran Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Umkm Berbasis*
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Ed. I; Yogyakarta: ANDI, Agustus 2007)
- Ridwanda Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Rahyono, “*Kearifan Lokal dalam agama*”, (Jakarta: PT. Grafindo)
- Setyani Irmawati, Delu Damelia, Dita Wahyu Puspita , “*Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan*” , *Journal of Economic and Policy*,
(Semarang September 2013)
- Setyani Irmawati, Delu Damelia, Dita Wahyu Puspita , “*Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan*” , *Journal of Economic and Policy*,
(Semarang September 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.20: Bandung: Alfabeta, 2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
(Cet.20; Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suliyanto. *EKONOMETRI KETERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta

a: ANDI)

Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.20: Bandung: Alfabeta,)

Suliyanto. *EKONOMETRIK ATERAPAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: ANDI)

Singgih Mohamad Nur. 2007 “Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia “, *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 3, No. 3 (Malang Oktober),

Wijayanto Andi, “Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia” Dalam Artikel Utama Universitas Diponegoro Semarang,

Wikantiyoso Respati, 2009 Pindo Tutuko. *Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan*” (Malang : Group Konservasi Arsitektur dan Kota ,)

Wikantiyoso Respati, “Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan” (Malang : Group Konservasi Arsitektur dan Kota)

Jurnal-jurnal

Irmawati Setyani, Delu Damelia, Dita Wahyu Puspita, 2013 “Model Inklusif Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan” , *Journal of Economic and Policy*, (Semarang September)

Singgih Mohamad Nur. 2007 “Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia “, *Jurnal Ekonomi Modernisasi* Vol 3, No. 3 (Malang Oktober)

Kartini Endang Panggiarti, 2019” *Diskripsi Model Pemberdayaan UMKM Untuk Mempertahankan Kearifan Lokal Di Kabupaten Magelang*,” dalam jurnal Monex Vol 8 No 1 Tahun

Yanti Idris Niode. 2009 “Sektor UMKM di Indonesia Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan “, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS NOMOS* Vol 2, No.1 (Gorontalo Januari)

Yanto Idris. 2009 “ Sektor UMKM di Indonesia “ , dalam Jurnal Kajian Ekonomi

- dan Bisnis OIKOS-NOMOS. Volume 2, Nomor 1 (Gorontalo: Januari)
- Daswati, D., Wirawan, H., Hattab, S., Salam, R., & Iskandar, A. S. (2022). The effect of psychological capital on performance through the role of career engagement: Evidence from Indonesian public organizations. *Cogent Social Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.2012971>
- Economia, J. (2024). *Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency*. 20(3), 397–418.
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: an empirical study on elementary schools. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>
- Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>
- Yusmat, M. A., Bakri, A. N., & ... (2023). Optimization The Role of Sharia Bank in National Economic Recovery Through Results-Based Micro-Finance. ... : *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 8(1), 53–78. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/15932>

Sumber lain

- BankIndonesia.(n.d). *Branchlesbanking, satupilarmencapaikeuanganinklusif*([http:// Bi.go.id](http://Bi.go.id).) diakses pada tanggal 12 Oktober 2016 Pukul 19.23Departemen
- AgamaRI,*Al-qur''andanterjemahan*(Jakarta:LenteraAbadi,2010), hal.
- BankIndonesia.(n.d). *Branchlesbanking, satupilarmencapaikeuanganinklusif*(<http://Bi.go.id>.)diaksespadatanggal12Oktober2016Pukul 19.2 DinasKoperasi dan Perdagangan Kota Palopo.

L

A

M

P

I

R

A

N

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA PALOPO

I. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini digunakan untuk keperluan penyelesaian studi
2. Isilah angket dibawah ini dengan memberi tanda centang pada kotak yang telah disediakan.
3. Untuk kategori nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju: 5, Setuju: 4, Ragu-ragu/Netral: 3, Tidak Setuju: 2, Sangat Tidak Setuju : 1

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Pemilik :

Nama Usaha :

Alamat:

Usia :

Pendidikan Terakhir

- a. Sarjana (S-1)
- b. SMA/SMK/MA
- c. SMP/MTs/SLTP
- d. SD/MI

Lama Usaha :

Variabel UMKM

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Dalam melakukan usaha saya memahami konsep pengembangan usaha					
2	Usaha saya dapat dijangkau pihak bank					
3	Lokasi usaha saya berada di tengah keramaian kota					
4	Usaha saya sering mengalami kerugian					
5	Saya sering melakukan PHK Karyawan/Pegawai karena mengalami kerugian					
6	Usaha saya memiliki pelanggan yang beraneka ragam					
7	usaha saya pernah mengalami kebangkrutan					
8	Saya sering melakukan pergantian karyawan setiap tahun					

Variabel Kearifan Lokal

No	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	N	TS	STS
1	Ketika tiba waktu shalat saya dan seluruh karyawan melaksanakan shalat					
2	Saya selalu menyisihkan pendapatan untuk bersedekah					
3	Kualitas pelayanan sangat ditonjolkan dalam usaha saya					
4	Bersikap ramah dalam usaha sangat diperhatikan dalam melayani konsumen					
5	Saya selalu menyuruh karyawan untuk bersikap lemah lembut kepada konsumen					
6	Saya mengetahui cara mengembangkan usaha dengan baik					
7	Saya paham kebutuhan dan keinginan konsumen					
8	Saya pernah mengikuti pelatihan berwirausaha dengan baik					

A. Frekuensi Jawaban Responden

1. Berdasarkan Variabel Kearifan Lokal

No Item	SS		S		RR		TS		STS		Total %	Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	24	24%	56	57%	18	18%	0	0%	0	0%	100%	98
2	25	25%	68	73%	5	2%	0	0%	0	0%	100%	98
3	17	17%	60	60%	19	21%	2	2%	0	0%	100%	98
4	28	28%	48	58%	17	13%	5	1%	0	0%	100%	98
5	14	14%	65	65%	18	18%	1	3%	0	0%	100%	98
6	12	12%	68	75%	18	13%	0	0%	0	0%	100%	98
7	20	20%	62	63%	12	12%	1	1%	0	0%	100%	98
8	18	18%	60	60%	20	20%	0	0%	0	0%	100%	98

2. Berdasarkan Variabel UMKM

No Item	SS		S		RR		TS		STS		Total %	Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	19	19%	75	75%	5	5%	1	1%	0	0%	100%	98
2	16	16%	59	59%	25	25%	0	0%	0	0%	100%	98
3	12	12%	74	74%	12	12%	2	2%	0	0%	100%	98
4	12	12%	64	64%	19	19%	2	2%	3	3%	100%	98
5	14	14%	48	48%	28	28%	5	5%	5	5%	100%	98

6	15	15%	60	60%	20	20%	3	3%	0	0%	100%	98
7	13	13%	57	57%	25	25%	1	1%	1	1%	100%	98
8	11	11%	65	65%	20	20%	2	2%	0	0%	100%	98

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

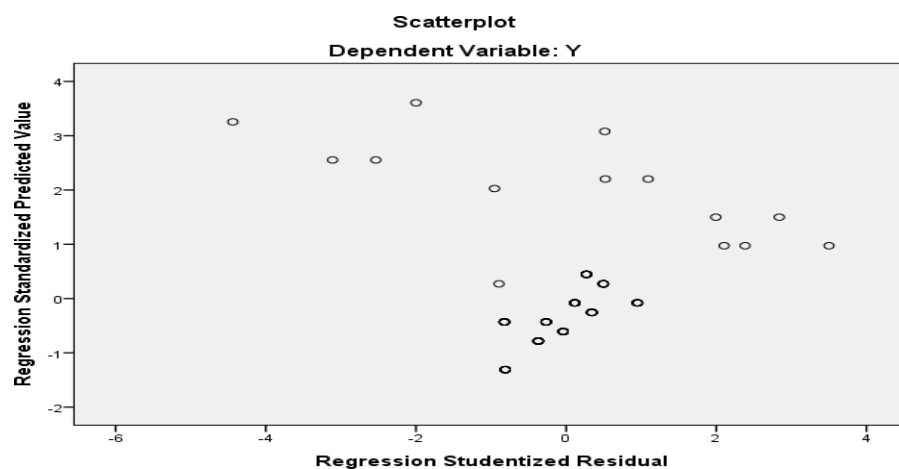
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,59541016
	Absolute	,163
Most Extreme Differences	Positive	,163
	Negative	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		1,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,411

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Autokorelasi

RunsTest

	UnstandardizedResidual
TestValue ^a	,41470
Cases<TestValue	48
Cases >=Test Value	50
Total Cases	98
NumberofRuns	60
Z	2,036
Asymp.Sig.(2-tailed)	,542

a. Median

B. Uji AnalisisRegresi Sederhana

Coefficients^a

Model	UnstandardizedCoefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	7,115	1,306		5,449	,000
X	,814	,064	,790	12,637	,000

a. DependentVariable:Y

Diperolehpersamaan:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 7,115 + 0,814 X + e$$

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,115	1,306		5,449	,000
X	,814	,064	,790	12,637	,000

b. Dependent Variable: Y

2. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,625	,621	3,614

a. Predictors: (Constant), X

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,115	1,306		5,449	,000
X	,814	,064	,790	12,637	,000

c. Dependent Variable: Y

2. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 ^a	,625	,621	3,614

a. Predictors: (Constant), X

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36896	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Anjeli, lahir di Desa Lelewawo Kecamatan Batuputih Kab. Kolaka Utara, 15 Desember 1999, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Bahri dan Jubria. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 1 Lelewawo dan dinyatakan tamat pada Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN Satap Lelewawo dan dinyatakan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA sederajat, tepatnya di SMA Negeri 1 Batuputih dan dinyatakan tamat pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis me,mbuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi **“Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo (studi Pada Masyarakat Kelurahan Balandai)”**. Penulis berharap bisa melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.